

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sub Sektor Industry Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Jamilah¹, Afdal Mazni²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail : Jamilahsutrisno198@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor industry food and beverage tahun 2017-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang dimana peneliti memberikan kriteria-kriteria tertentu, dan sampel yang sesuai dengan kriteria berjumlah 15 sampel dan akan diuji dengan menggunakan SPSS 24,0. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan tujuan menentukan pengaruh antar variabel dalam sebuah populasi yang ditetapkan melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari perhitungan nilai accrual, total accrual, nondiscretionary. Untuk menghitung laba atau ROA dengan cara mencari nilai laba bersih setelah pajak yang akan dibagi dengan total aktiva/asset. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap return on asset dapat dilihat dari nilai thitung sebesar 2,436 dan ttabel 2,179 yang berarti thitung lebih besar dari ttabel. Sehingga dapat dijelaskan bahwa manajemen labapada perusahaan sub sektor industry food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dimana manajemen laba menggambarkan pengaruh atau efek dari pendapatan dan pengeluaran kas untuk memastikan bahwa bisnis menghasilkan laba operasi bersih.

Kata Kunci : Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, Return On Asset (ROA)

Abstrack

The purpose of this study was to determine the effect of earnings management on financial performance in the food and beverage industry sub-sector companies in 2017-2019. Sampling in this study used a purposive sampling technique in which the researcher gave certain criteria, and samples that matched the criteria amounted to 15 samples and will be tested using SPSS 24.0. The type of research used is quantitative research with the aim of determining the influence between variables in a population determined through scientific calculations derived from the calculation of accrual values, total accruals, nondiscretionary. To calculate profit or ROA by finding the value of net income after tax which will be divided by total assets / assets. The results of this study indicate that earnings management has a significant effect on return on assets, which can be seen from the tcount of 2.436 and ttable of 2.179, which means that tcount is greater than ttable. So it can be explained that earnings management in the food and beverage industry sub-sector companies listed on the IDX in 2017-2019 has a significant effect on financial performance. Where earnings management describes the influence or effect of cash income and expenditure to ensure that the business generates a net operating profit.

Keywords : Earnings Management, Financial Performance, Return On Assets (ROA)

I. Pendahuluan

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang di jalankan oleh suatu perusahaan, tentunya memiliki tujuan yang ingin di capai oleh perusahaan. Perusahaan memiliki beberapa teknik dalam mengukur frekuensi hasil dari perusahaan selama menjalankan usahanya. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan kualitasnya. Bagi manajemen meningkatkan nilai perusahaan sangatlah penting untuk memberikan kesejahteraan kepada pemilik perusahaan. Kinerja perusahaan dalam jangka pendek dapat dievaluasi melalui laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan selalu menitikberatkan pada tingkat laba perusahaan karena dapat menunjukkan prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta sebagai indikator dalam pengukuran kinerja manajemen. Apabila tingkat laba yang diinginkan tidak dapat tercapai maka terdapat kemungkinan adanya tindakan manajemen laba.

Manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan (Sulistyanto, 2014:51). Salah satu permasalahan yang dialami oleh manajer ialah bagaimana menentukan seberapa banyak usaha yang dilakukan untuk menjalankan perusahaan sebagai perwakilan dari pemegang saham. Orientasi pencapaian laba menimbulkan kemungkinan-kemungkinan bahwa manajer akan melalaikan kewajibannya. Laba bersih mencerminkan kinerja manajer, dan mengukur seberapa besar usaha yang telah dilakukan manajer dalam menjalankan perusahaan (Scott, 2011:26). Hal tersebut membuat manajemen berusaha untuk melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan tampak baik oleh pihak eksternal. Praktik manajemen laba masih dipenuhi oleh berbagai kontroversi apa lagi ini juga dikaitkan dengan perilaku etis dalam bisnis. Jauhnya sentuhan etika atas bisnis disebabkan oleh terlalu terfokusnya perhatian, tanggung jawab dan kewajiban para pelaku bisnis dan manajer untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, salah satunya dengan manajemen laba. Penggunaan manajemen laba yang terlalu jauh dapat mengurangi kebermanfaatan laporan keuangan bagi investor. Hal ini dapat terjadi jika terdapat informasi yang tidak diungkapkan secara utuh untuk menutupi motif oportunistik manajer (Scott, 2011:423). Manajemen laba juga dapat menjadi sebuah strategi manajer untuk memperlancar kompensasi mereka. Adapun motivasi yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba dijelaskan dengan tiga hipotesis utama dalam teori akuntansi positif (Positive Accounting Theory), yaitu bonus plan hypothesis, debt covenant hypothesis dan political cost hypothesis.

Manajemen laba berbasis akrual dilakukan karena adanya keleluasaan kebijakan dari manajemen dalam menentukan suatu praktik akuntansi. Komponen akrual merupakan komponen yang digunakan dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Praktik manajemen laba yang bersifat akrual dapat dibuktikan melalui berbagai cara salah satunya yang diukur dengan discretionary accrual dan revenue discretionary. Manajemen laba merupakan suatu penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Manajemen laba ini dilakukan untuk memberikan suatu informasi kepada agen pemeringkat mengenai kinerja keuangan perusahaan yang positif, sehingga bisa memberikan peringkat yang terbaik. Dengan peringkat yang baik ini tentu dapat meningkatkan kepercayaan dan memaksimalkan dana yang masuk kedalam perusahaan.

Manajemen laba juga mempengaruhi kinerja manajemen keuangan. Tujuan adanya praktik manajemen laba adalah agar mengetahui arus kas masuk dan arus kas keluar jelas dalam kinerja keuangan. Sering terjadi kasus dalam kinerja manajemen laba dan tindakan yang dilakukan oleh manajer pada manajemen laba adalah tindakan memanipulasi laporan keuangan dengan cara membuat laba perusahaan selalu stabil.

Tindakan ini tidaklah melanggar peraturan atau etika, jika sesuai dengan peraturan yang ada dalam perusahaan. Karena manajemen laba sebenarnya dilakukan dengan memilih metode yang diijinkan untuk digunakan dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Praktik manajemen laba pada umumnya dapat dilakukan dengan pola *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization* dan *income smoothing* (Scott 2011) dalam (Istiqomah, A., & Adhariani, D. (2017)). Manajemen juga dapat memengaruhi kinerja manajemen keuangan. Dalam perusahaan akan dengan jelas menyatakan jumlah dana yang akan dibutuhkan. Penentuan besar kecilnya jumlah yang dibutuhkan oleh perusahaan berdasarkan arus kas perusahaan, kebutuhan, serta kinerja bisnis perusahaan. Manajemen cenderung melakukan manajemen laba atau rekayasa laba pada periode agar kinerja perusahaan terlihat baik karena akan berdampak pada daya tarik perusahaan di mata para investor. Selain manajemen laba sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja manajemen keuangan. Adapun alat ukur laporan keuangan yaitu rasio keuangan, alat ukur ini merupakan alat ukur analisis yang dibuat dengan menggunakan data-data yang diambil dari laporan keuangan untuk informasi yang berate bagi perusahaan.

Menurut syahfandi (2012:7), Fatwa Dewan Syariah Nasional No.15/DSN-MUI/IX/2000 tentang Prinsip Distribusi Hasil Usaha menyebutkan bahwa untuk kemaslahatan dalam pencatatan (laporan keuangan) sebaiknya digunakan sistem basis akrual. Padahal selama ini prinsip dasar akrual sering digunakan untuk kepentingan manajemen laba (akrual ini disebut akrual kelolaan atau akrual diskresioner). Rekayasa laba banyak dilakukan oleh perusahaan. Menurut Dumbi (2010) dalam Yulianto (2011) menjelaskan sebagai berikut: yaitu 1) Rekayasa Laba dengan memanfaatkan peluang untuk membuat (estimasi 2) Rekayasa Laba dengan mengubah metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, seperti mengubah metode depresiasi aktiva tetap yaitu dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus. 3) Rekasaya Laba dengan menggeser periode biaya atau pendapatan.

Selanjutnya pengukuran manajemen laba dilakukan dengan menggunakan Model Jones yaitu *Discretionary Accrual (DA)*. *Discretionary Accrual* adalah suatu cara untuk mengurangi atau menambah pelaporan laba yang sulit dideteksi melalui manipulasi kebijaksanaan akuntansi yang bersangkutan atau berkaitan secara akrual. Sebelum mengukur *Discretionary Accrual (DA)*, terlebih dahulu diukur total akrual (TA) yang didapat dari selisih antara laba bersih sebelum pajak (NI) dengan arus kas operasi perusahaan (CFO). Model manajemen laba menggunakan TA yang dikelompokkan dari DA. DA didapat dengan menghitung selisih antara Total Accrual perusahaan (TA) dengan Non *Discretionary Accrual (NDA)*.

Manajemen laba dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu: manajemen akrual, manajemen rill. *Accrual earnings management* meliputi aneka pilihan dalam GAAP yang menutupi kinerja ekonomi yang sebenarnya. Sementara *Real earnings management* terjadi ketika manajer melakukan tindakan yang menyimpang dari praktek yang sebenarnya untuk meningkatkan laba yang dilaporkan. Manajemen laba akrual dilakukan pada akhir periode ketika manajer mengetahui laba sebelum direkayasa sehingga dapat mengetahui berapa besar manipulasi yang diperlukan agar target laba tercapai. Namun, manipulasi akrual dibatasi oleh GAAP dan manipulasi akrual ditahun-tahun sebelumnya. Sedangkan manajemen laba riil sulit dideteksi karena manipulasi ini terjadi sepanjang periode akuntansi dengan tujuan spesifik yaitu memenuhi target laba tertentu, menghindari kerugian dan mencapai target analyst forecast.

Pada peneitian ini adanya perhitungan dan model yang akan di gunakan pada manajemen laba yaitu menggunakan model jones, model ini adalah model yang pertama perhitungan ini. Model jones membagi accrual menjadi discre- tionary accrual dan non discretionary accrual. Stubben (2010) berpendapat bahwa revenue (pendapatan) adalah

komponen terbesar dari keseluruhan earnings (penghasilan) sehingga sangat ideal untuk menguji keberadaan manajemen laba. Stubben (2010) menguji pengaruh manipulasi pendapatan (pengakuan pendapatan lebih awal) terhadap hubungan antara pendapatan dan piutang.

Menurut Aminah (2015:130) Kinerja perusahaan adalah suatu usaha nyata yang dilakukan perusahaan untuk menilai efisiensi dan efektivitas dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang telah dilaksanakan selama periode waktu tertentu. Sedangkan kinerja keuangan adalah suatu usaha nyata yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, potensi, serta pertumbuhan baik suatu perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan. Informasi tersebut setidaknya harus memungkinkan investor dapat melakukan proses penilaian (valuation) saham yang mencerminkan hubungan antara risiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi masing-masing jenis saham. Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi bila publikasi dari laporan keuangan tersebut menimbulkan reaksi pasar.

Profitabilitas merupakan variabel yang juga mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan, selain itu profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan akan membagikan hasil yang semakin besar kepada investor. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan perusahaan yang profitable dikarenakan tingkat pengembalian yang tinggi, menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan karena ROA dan lebih merepresentasikan kepentingan pemegang saham. (Dodd dan Chen dalam Nirmalasari, 2010). Nilai ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Para investor menyukai perusahaan yang profitable dikarenakan tingkat pengembalian yang tinggi.

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor food and beverage, Beberapa perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sub sektor industri food and beverage yaitu perusahaan Inti Agri Resources Tbk, Tri Banyan Tirta Tbk, Bumi Teknokultura Unggul Tbk, Budi Starch & Sweetener Tbk, Campina Ice Cream Industry Tbk, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Sariguna Primatirta Tbk, Delta Djakarta Tbk, Buyung Poerta Sembada Tbk, Indofood Cbp Suksesmaktm Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Mayora Indonesia Tbk, Prima Cakrawala Tbk Nippon Indosari Corpindo Tbk, Sekar Bumi Tbk Sekar Laut Tbk Siantar TOP Tbk. Berikut ini table mengenai tingkat profitabilitas yang diukur dengan (ROA) :

**Tabel 1. Tingkat Profitabilitas Industri Manufaktur Sub Sektor Food
And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek pada 2017-2019**

Nama Perusahaan	Kode	ROA			Rata-Rata
		2017	2018	2019	
Inti Agri Resources Tbk	IIKP	-4,09%	-3,34%	30,40%	7,66%
Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	-2,87%	4,55%	-1,26%	0,14%
mi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	-0,02%	2,35%	0,01%	0,78%
di Starch & Sweetener Tbk	BUDI	1,76%	1,21%	1,53%	1,50%
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	7,68%	4,53%	14,00%	8,74%
Delta Djakarta Tbk	DLTA	20,26%	22,18%	21,90%	21,45%
Buyung Poerta Sembada Tbk	HOKI	9,10%	12,89%	12,10%	11,36%
Indofood Cbp Suksesmakmur Tbk	ICBP	13,11%	14,01%	13,70%	13,61%
Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	49,47%	40,83%	35,00%	41,77%
Mayora Indoesia Tbk	MYOR	9,14%	8,35%	8,03%	8,51%
Prima Cakrawala Tbk	PCAR	-7,83%	-2,86%	-6,02%	-5,57%
Nippon Indosari Corpindo	ROTI	4,11%	2,18%	6,22%	4,17%
Sekar Bumi Tbk	SKBM	0,32%	1,35%	-0,07%	0,53%

Sekar Laut Tbk	SKLT	3,60%	3,75%	5,75%	4,37%
Siantar TOP Tbk	STTP	13,40%	10,37%	18,2% ¹	11,89%
Rata-Rata		7,81%	8,16%	10,09%	8,73%

Sumber : idx.annually.statistic 2017-2019 (di akses 12 januari 2021)

Berdasarkan uraian tabel tersebut menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) yang di olah dari data laporan keuangan yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Beberapa perusahaan mengalami fluktuasi pada tahun 2017 sampai dengan 2019 yang pendapatan atau keuntungan yang tidak stabil dikarenakan perusahaan mengalami beberapa faktor termasuk faktor internal dan faktor eksternal. ROA adalah presentase profitabilitas yang menunjukkan keuntungan yang di peroleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumberdaya atau rata-rata penjualan pada asset. Dapat di ketahui peningkatan pada profitabilitas yang di capai dari tahun ketahun. Beberapa penelitian mengenai manajemen laba terkait dengan kinerja keuangan hanya meneliti secara terpisah. Oleh karena itu peneliti tertarik mengkombinasikan manajemen laba terkait pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian mengenai manajemen laba ini bertujuan memberikan bukti yang positif bahwasannya penelitian ini didasari oleh kinerja keuangan, dengan anggapan bahwa kinerja keuangan dilihat dari laporan keuangan dengan menggambarkan kondisi perusahaan. Berdasarkan uraian yang ada, maka Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sub Sektor Industry Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

II. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ada dua jenis penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif, sedangkan penelitian yang akan di teliti bersifat penelitian kuantitatif. Data- data yang telah di kumpulkan dari data yang telah diolah dan di analisa. Adapun penjelasan dari penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono (2016:45) Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan. Jadi penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpulan data.

b. Metode Penelitian

a. Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor industri food and beverage di bursa efek Indonesia (BEI) dengan mengamati laporan keuangan dan tahunan publikasi pada situs resmi Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019.

b. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, Penentuan pada perusahaan manufaktur sub sektor industry food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei). menjadi sampel untuk penelitian yaitu menggunakan tetknik purposive sampling.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri food and beverage yang telah bergabung di bursa efek Indonesia (BEI). Perusahaan industri food and beverage merupakan sub sektor dari sektor industri barang konsumsi, perusahaan ini memproduksi barang konsumsi makanan dan minuman. Menurut sugiyono (2013:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi. Adapun kriteria-kriteria yang dibutuhkan untuk sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sub sektor industry food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan 2019
- b. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan (Annual Report) yang telah di publikasikan setiap tahun selama periode pengamatan pada tahun 2017 sampai dengan 2019.
- c. Perusahaan tidak mengalami delisting di BEI selama pengamatan pada tahun 2017-2019.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode atau cara pengumpulan data berupa kumpulan-kumpulan data yang dapat di analisa dalam suatu penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk teori yang diperoleh dari literatur buku, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat memahami literatur yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data secara tahunan pada periode tahun 2017 sampai dengan 2019, data tersebut di peroleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor industri tembakau yang sudah dipublikasikan di situs resmi BEI (www.idx.co.id).

D. Teknik Analisis Data

Berdasarkan teknik yang di gunakan untuk penelitian ini yaitu teknik analisis data kuantitatif, adapun teknik-teknik analisis yang di pakai sebagai berikut:

1. Pengujian Statistik

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan. Teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan antara lain:

- Penyajian data dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi dan tabulasi silang (crosstab). Dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi.
- Penyajian data dalam bentuk visual seperti histogram, poligon, ogive, diagram batang, diagram lingkaran, diagram pastel (pie chart), dan diagram lambang.
- Penghitungan ukuran tendensi sentral (mean, median modus).
- Penghitungan ukuran letak (kuartil, desil, dan persentil).
- Penghitungan ukuran penyebaran (standar deviasi, varians, range, deviasi kuartil, mean deviasi, dan sebagainya)

Berdasarkan menurut Ghozali (2011) Statistik Deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness atau kemencengan distribusi. Di dalam penelitian ini variabel yang di gunakan adalah manajemen laba dan profitabilitas ROA.

E. Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier sederhana, yaitu regresi yang terdiri dari satu variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang menggunakan discretionary accruals, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan return on asset

$$Y = a + b_1 X_1$$

Keterangan :

Y : kinerja keuangan

X : manajemen laba

a : nilai konstanta

b : nilai koefisien regresi

Pengujian Parsial

Menurut Ghozali (2006) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ ($\alpha=0,05$), maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ ($\alpha=0,05$), maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rumusnya:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{\beta_n}{s\beta_n}$$

(Suharyadi dan Purwanto, 2014)

Keterangan :

t = nilai signifikan (t hitung) yang nantinya dibandingkan dengan t tabel

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

β_n = koefisien regresi setiap variabel S

β_n = standar error setiap variabel Kriteria uji dalam Uji t: Koefisien

α = 0,5 df (dk)

= n-2

III. Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu prosedur statistik untuk menggambarkan, mengatur dan menyimpulkan karakteristik utama dari data sampel. Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu Return on asset (ROA). Statistik deskriptif untuk variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	15	-175193000000	-2072389,9030	-982932910	528860600	658388207800
Kinerja Keuangan	15	1726431,1670	261057000000	8437045950	56246973000	747414621700
list N (listwise)	15					

Sumber : (Data diolah SPSS 24.0, 2021)

Berdasarkan tabel 14, dapat dijelaskan bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan sub sektor Industri food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dalam penelitian ini sebanyak 15 data. Mean (rata-rata) manajemen laba sebesar Rp 655.288.606.00 manajemen laba terendah (minimum) adalah Rp 175.193.000.000 dan manajemen laba tertinggi (maximum) adalah Rp 207.238.990,30 Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel mengalami peningkatan manajemen laba yang cukup baik. Standard deviation manajemen laba sebesar Rp 658.388.207.800 yang lebih besar dari nilai mean. Pada variabel kinerja keuangan dengan menggunakan ROA (return on asset) nilai tertinggi (maximum) adalah Rp 261.057.000.000 dan nilai terkecil (minimum) sebesar Rp172.643.116.70 Nilai rata-rata (mean) Rp 562.469.73000 dengan standard deviation sebesar Rp 747.414.621.700.

B. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana yang bertujuan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Uji Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5396	2,873		1,878	,083
	Manajemen Laba	61,132	22,315	,631	2,436	,002

Sumber : (Data diolah SPSS 24.0, 2021)

Berdasarkan hasil pada tabel 15 merupakan hasil dari pengujian regresi linier sederhana yang di peroleh untuk manajemen laba dengan menggunakan discretionary accruals adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 5396 + 61,132X$$

Persamaan regresi linier sederhana tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen laba terhadap retron on asset, dimana dari persamaan tersebut di peroleh konstanta a=5396 dan manajemen laba sebesar b=61,132 yang artinya setiap kenaikan satu point dari manajemen laba akan berpengaruh positif terhadap kenaikan retron on asset sebesar 61,132 pada konstanta 5396 dan signifikan pada 0,002.

b. Pengujian Parsial Uji t

Uji ini digunakan untuk menentukan analisis pengaruh Manajemen laba terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor Industri food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 secara parsial, yang dapat dilihat dari besarnya thitung terhadap ttabel dengan uji 2 sisi. Dalam penelitian ini diketahui bahwa tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) = 0,05/2 = 0,025 (df) = 15-3 = 12. Pada tingkat kesalahan (α= 0,025) dengan menggunakan uji 2 sisi diperoleh nilai ttabel sebesar 2,179 sedangkan thitung dari variabel ROA.

Tabel 16. Uji Parsial t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5396	2,873		1,878	,083
	Manajemen Laba	61,132	22,315	,631	2,436	,002

Sumber : (Data diolah SPSS 24.0, 2021)

Berdasarkan hasil uji parsial untuk menguji pengaruh manajemen laba diketahui bahwa nilai signifikansi 0,002 < 0,05. Hasil perhitungan pada regresi sederhana diperoleh nilai thitung sebesar 2,436 dan ttabel sebesar 2,179 atau (2,436 > 2,179) Artinya Ho ditolak dan Ha diterima, maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh signifikan untuk manajemen laba terhadap kinerja keuangan (ROA) pada

perusahaan sektor Industri food and beverage tahun 2017-2019.

C. Pembahasan

Pengaruh Manajemen Laba (X) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Bukti empiris dalam penelitian ini yaitu mengenai Manajemen Laba yang mana manajemen laba tersebut terdiri dari 4 indikator yaitu total accrual, nilai accrual, non discretionary dan discretionary sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan ROA (Return on asset) pada pengamatan tahun 2017-2019 dengan obyek penelitian adalah perusahaan sub sektor Industri food and beverage yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap return on asset dapat dilihat dari nilai thitung sebesar 2,436 dan ttabel 2,179 yang berarti thitung lebih besar dari ttabel. Sehingga dapat dijelaskan bahwa manajemen laba pada perusahaan sub sektor Industri food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh lidya natasia gunakan yang berjudul ‘ ‘ pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2011-2012’ ’ yang hasilnya hasil manajemen laba selama 2 tahun yang bernilai signifikan positif karena berdasarkan tabel di ketahui bahwa sig lebih kecil dari pada 0,05 dan thitung lebih besar dari ttabel sehingga manajemen laba berpengaruh signifikan positif terhadap retrun on asset. Penelitian Maisyarah, Hijah, Maslichah Hj Maslichah, And M. Cholid Mawardi tahun 2017 "Pengaruh Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)" dan Prasetya, Wika Septian, and Sri Harjanto 2017 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011–2014) hasil dari penelitian tersebut telah menghasilkan pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan. Adapun penelitian terdahulu yang telah mendapatkan hasil yang negatif seperti sepriahngga wahyu windharta tahun 2014 yang berjudul pengaruh manajemen dengan pendekatan revenue discretionary model terhadap kinerja perusahaan telah menghasilkan uji t yang tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). Penelitian Alfiyatur Rohmaniyah dan Khanifah Khanifah Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah hasil penelitian mendapatkan negatif karena dari hsil manajemen laba accrual rata-rata nilai negatif. Sedangkan pada penelitian ini manajemen laba yang telah di analisis memiliki rata-rata yang bernilai (+) dengan kata lain nilai manajemen laba dalam penelitian ini dia bernilai positifi maka dari penjelasan yang sudah dipaparkan berarti manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor Industri food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Adryanti, A. F. (2019). Pengaruh Pilihan Metode Manajemen Laba AkruaL Dan Riil Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 47-62.
- Alfiyatur, R. (2019). *Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2017)* (Doctoral Dissertation, Universitas Wahid Hasyim Semarang)
- Ahmar, N., Rokhmania, N., & Samekto, A. (2016). Model Manajemen Laba AkruaL Dan Riil Berbasis Implementasi International Financial Reporting Standards. *Journal Of Accounting And Investment*, 17(1), 79-92

Jurnal Manajemen Diversifikasi

Vol. 1. No. 4 (2021)

- Aminah, A., & Gunakan, L. N. (2015). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2012. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1).
- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tanggihan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 5(3).
- Alifatmaya, I. L. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Anwar, I., & Satrio, B. (2015). Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 4(12).
- Dj, A. M., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. G. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 6(2), 130-138.
- Destianty, R. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rasio Keuangan Pada Pt Sri Aneka Karyatama* (Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya).
- Elia, Naumi. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Cv. Alif Mahardika Putra Di Sangatta." (2017). Di Akses 2-12-2020
- Epi, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 1(1).
- Fitriyani, D., Prasetyo, E., Mirdah, A., & Putra, W. E. (2012). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal*.
- Faradila, A., & Cahyati, A. D. (2013). Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah. *Jrak: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 4(1), 57-74.
- Gunawan, B., & Hardyani, R. P. (2014). Analisis Pengaruh Pengukuran Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 98-117.
- Istiqomah, A., & Adhariani, D. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Stock Return Dengan Kualitas Audit Dan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(1), 1-12.
- Iranto, P., & Fuad, F. (2014). *Pengaruh Konvergensi International Financial Reporting Standard (Ifrs) Terhadap Manajemen Laba Akrua Dan Riil (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009 Dan 2012)* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Indriyani, F. (2019). *Efektivitas Model Peer Teaching Dengan Pendekatan Kontekstual Berbantu Lks Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Keliling, Luas Persegi Dan Persegi Panjang* (Doctoral Dissertation, Universitas Peradaban).
- Maisyarah, Hijah, Maslichah Hj Maslichah, And M. Cholid Mawardi. "Pengaruh Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)." *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 6.02 (2017). Di Akses 5-12-2020
- Ningsih, S. (2015). Earning Management Melalui Aktivitas Riil Dan Akrua. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 16(01).

Jurnal Manajemen Diversifikasi

Vol. 1. No. 4 (2021)

- Nugroho, G. A., & Marsono, M. (2011). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Leverage Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Yang Melakukan Ipo Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro).
- Prasetya, W. S., & Harjanto, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011–2014). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 24(43).
- Rohmaniyah, A., & Khanifah, K. (2018). Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah. *Akses: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1).
- Rusydina, A., & Praptoyo, S. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 6(7).
- Sukaesih, S., & Risa, N. (2014). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Gcg Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2009-2011). *Jrak: Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 5(01), 4488
- Simbolon, T. T. (2019). *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Studi Kasus Pt. Sampoerna Agro Tbk. Periode 2013-2017* (Doctoral Dissertation, Universitas Pasir Pengaraian).
- Singarimbun, Masri, Effendi, S. 1985. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta :Lp3es
- Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D)*.Bandung:Alfabeta Cv.
- Suyono, E. (2017). Berbagai Model Pengukuran Earning Management: Mana Yang Paling Akurat. *Sustainable Competitive Advantage (Sca)*, 7(1).
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(3).
- Sisdianto, E., Ramdani, R. F., & Fitri, A. (2019). Pengaruh Discretionary Accrual Terhadap Earnings Management: Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 27-38.
- Taco, C., & Ilat, V. (2017). Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(4).
- Ujiyantho, M. A., & Pramuka, B. A. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 10(6), 1-26.
- Windharta, S. W., & Ahmar, N. (2014). Pengaruh Manajemen Laba Akrua Dengan Pendekatan Revenue Discretionary Model Terhadap Kinerja Perusahaan. *Trikonomika*, 13(1), 108-118.
- Wijanarko, D., & Tjahjono, A. (2016). Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 3(2), 190-211.